

BAB I

PENDAHULUAN

1.6 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu dalam pendiriannya. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya ingin dapat memenuhi kebutuhan kepentingan manajemen maupun pemegang sahamnya. Perusahaan yang dapat mencapai tujuannya merupakan prestasi bagi manajemen. Penilaian akan prestasi dan kinerja perusahaan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan (Yustiningrum, 2013). Pertumbuhan perekonomian Indonesia terus berkembang. Begitu pula dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia yang semakin berkembang. Perkembangan suatu perusahaan dapat diartikan seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pertumbuhan perusahaan menimbulkan suatu persaingan yang ketat antara industri. Persaingan tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan yang telah mereka rencanakan bisa tercapai (Noviliyan, 2016).

Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan menunjukkan asset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil

memberikan kenaikan nilai perusahaan (Agustin, 2016). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dengan usaha meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor-faktor tersebut diantaranya profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber - sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Aini Fitriani (2021), menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Harahap (2007) Hubungan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tabel 1.1
Jumlah Asset perbankan dari Tahun 2020-2022

No.	Tahun	Asset Perbankan (dalam Rp)	Nama Perbankan
1	2020	1.511 triliun	Bank Rakyat Indonesia (BRI)
	2021	1.678 triliun	
	2022	1.865 triliun	
2	2020	1.000 triliun	Bank Central Asia (BCA)
	2021	1.090 triliun	
	2022	1.288 triliun	
3	2020	772,58 triliun	Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS)
	2021	159,3 triliun	
	2022	841,96 triliun	
4	2020	10.11 triliun	Bank Maspion Indonesia (BBMI)
	2021	13.88 triliun	
	2022	14.32 trilun	
5	2020	280,9 triliun	Bank CIMB Niaga (BNGA)
	2021	272,6 triliun	
	2022	307 triliun	
6	2020	Rp166,64 triliun	Bank Tabungan Pensiunan
	2021	108,93 triliun	
	2022	Rp 255,11 triliun	
7	2020	181, 19 triliun`	Bank Tabungan Pensiunan
	2021	191,92 triliun	
	2022	Rp209,17 triliun	
8	2020	22.909 milia	Bank Victoria Internasional
	2021	2.705 miliar	
	2022	Rp25,93 triliun	
9	2020	238,49 triliun	Bank OCBC NISP (NISP)
	2021	214,39 triliun	
	2022	Rp238,5 triliun.	
10	2020	212,43 triliun	Bank Pan Indonesia (PNBN)
	2021	204,46 triliun	
	2022	212,24 triliun	

Berdasarkan tabel di atas terlihat *Return On Asset* (ROA) Bank

Pembangunan Daerah Banten (BEKS) pada tahun 2020 sebesar 772,58 triliun triliun, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 159,3 triliun dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 841,96 triliun. Sedangkan Bank CIMB Niaga (BNGA) pada tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) sebesar 280,9 triliun mengalami penurunan sebesar 272,6 triliun dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 307 triliun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2021), Zurriah (2021) dan ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya Amrulloh (2020), Lestari (2016), Fitriani (2021) dan Nurfadillah (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA) Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS) pada tahun 2020 sebesar 772,58 triliun triliun, pada tahun 2021 mengalami

penurunan sebesar 159,3 triliun dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 841,96 triliun.

2. *Return On Asset* (ROA) Bank CIMB Niaga (BNGA) pada tahun 2020 sebesar 280,9 triliun mengalami penurunan sebesar 272,6 triliun dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan 307 triliun.

1.7 Batasan dan Rumusan Masalah

1.7.1 Batasan Masalah

Batasan- batasan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Terkait dengan *Return On Asset* (ROA) dan kebijakan deviden, nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa indonesia

1.7.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.8 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* (ROA) dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Pihak tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu yang berhubungan dengan pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh

Return On Asset (ROA) dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.2 Uraian Teoritis

2.2.1 Teori Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Sumarna, dkk (2019) mengemukakan pendapatnya tentang Perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk layanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan ini memberikan fasilitas bagi pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memiliki dana yang kurang, mempermudah transaksi pembayaran, dan mencari keuntungan.

Menurut Yulisari, dkk (2021), bank ialah sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyimpan dan penyalur dana bagi masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu, Sesiady, dkk (2018), bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja.

Dari beberapa definisi mengenai bank di atas, disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bergerak menyediakan fasilitas simpan pinjam yang diperuntukkan mensejahterakan perekonomian rakyat

2.1.2. Nilai Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Agus Sartono, 2010). Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari tingginya tingkat nilai saham yang dimiliki oleh pemegang saham atas investasinya. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu asset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan (Martono dan Agus, 2010).

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai

perusahaan berarti nilai kemakmuran para pemegang saham juga semakin maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan (Saraswati et al., 2018).

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset.

Sesuai dengan pengembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan secara konsep dapat dijelaskan oleh nilai yang ditentukan oleh harga saham yang diperjual belikan di pasar modal. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang

diukur dengan menggunakan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya. Jika harga saham dan jumlah saham yang beredar naik maka Tobin's Q juga akan naik (Kusumadilaga, 2010)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian yang dilihat oleh pihak eksternal perusahaan, nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham, harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen keuangan perusahaan berjalan dengan sangat baik.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan karena nilai perusahaan akan berdampak pada harga saham. Semakin meningkat nilai perusahaan maka semakin meningkat pula harga saham, sebaliknya semakin rendah nilai perusahaan maka harga saham dapat mengalami penurunan. Adapun tujuan dan manfaat dari nilai perusahaan yaitu Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan, hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan bermanfaat untuk membuat investor tertarik dalam berinvestasi diperusahaan (Indrarini, 2019).

Tujuan nilai perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya secara keseluruhan serta memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan dimasa mendatang dan mendatangkan

investor baru yang merupakan manfaat nilai perusahaan (Ukhriyawati & Malia, 2018).

2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal (Nofrita, 2013). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (Aprilia et al., 2018).

2.1.2.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* maka nilai perusahaan akan meningkat hal ini tentu saja baik karena dapat menarik minat para investor dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018). Berikut formula dari *Price to Book Value*: Harmono (2011) *Price to Book Value* (PBV) dapat diformulasikan dengan

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

Fahmi (2014) Adapun rumus *Price to Book Value* adalah

$$\text{Nilai perlembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Franita (2018) Formula untuk menghitung *Price to Book Value* ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Fahmi (2014) Adapun rumus *Price to Book Value* adalah:

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan nilai yang baik dapat menunjukkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham dan dapat menciptakan peluang-peluang investasi, semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan semakin baik

2.1.3. Return on Asset (Roa)

2.1.3.1. Pengertian Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asetnya yang disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asetnya tersebut. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang melihatkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi dan Irham, 2011). Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Return on Asset adalah profit yang digunakan sebuah organisasi untuk keuntungan dimasa lalunya, dengan kedepannya. Maksudnya ialah hal yang menyeluruh dari media ataupun modalnya, dengan pengubahan aktiva sebuah organisasi dengan yang dipakai pada sebuah organisasi (Sirait et al., 2021).

Return on Asset adalah rasio antara laba setelah pajak dengan total asset. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Yusnandar, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return on Asset dalam praktiknya memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya untuk pihak internal tetapi juga pihak eksternal. Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat *Return on Asset*. Kasmir (2015) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Munawir (2007) ada beberapa hal yang mempengaruhi *return on asset*, yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Return on asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena nilai *return on asset* yang rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih dan rendahnya perputaran total aktiva (Kasmir, 2015). Rasio ini merupakan rasio yang penting untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset*

Untuk dapat melihat nilai dari *return on asset*, perlu dilakukan analisis dari laporan keuangan, *return on asset* diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Harmono (2011) *Return on Asset* dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kurniasari (2017) untuk menghitung *Return on Asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* dapat memberikan gambaran bagi perusahaan tentang keuntungan yang didapat dengan mengandalkan jumlah aktiva. Nilai *return on asset* diharapkan dapat meningkat setiap waktu, karena *return on asset* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik

2.1.3.5. Hubungan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

Return on asset adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. *Return on asset* menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal. Efektifitas manajemen sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas, semakin tinggi kinerja perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimilikinya maka semakin tinggi profitabilitasnya (Mahardhika & Marbun, 2016)

Nilai perusahaan merupakan pandangan pihak luar mengenai citra, harga saham dan kinerja keuangan. perusahaan yang memiliki tingkat *Return on asset* tinggi diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, tingginya nilai *Return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini membuat nilai perusahaan meningkat. Tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar *return* yang diharapkan investor sehingga menjadikan nilai perusahaan semakin baik (Radiman & Athifah, 2021).

2.1.4. Kebijakan Deviden

2.1.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Dalam pembagian keuntungan perusahaan akan membagi juga keuntungan tersebut kepada para pemegang saham dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai acuan perusahaan. Kebijakan dividen memiliki peranan yang cukup penting dalam hal ini karena sebagai alat ukur menentukan dividen kepada para pemegang saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen (Ade Octavia, 2013).

Dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah yang diperoleh sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham dan disesuaikan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Nilai dan waktu pembayaran dividen ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan nilai yang dibagikan berkisar antara nol hingga berkisar sebesar laba bersih tahun berjalan atau tahun lalu (Aribowo, 2007)

Nidar (2016) Kebijakan Dividen merupakan kebijakan yang penting dalam keuangan perusahaan, dan tujuan perusahaan didirikan adalah agar perusahaan bisa tumbuh dan bertahan ditengah persaingan yang ketat, oleh karena itu perusahaan harus bisa mengelolah keuntungan perusahaan, apakah dalam bentuk dividen atau ditahan.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kebijakan Deviden merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan yang pada akhirnya laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham yang telah menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang nantinya dapat mensejahterakan para pemegang saham karena kebijakan deviden juga bisa menjadi penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Kebijakan Deviden

Pada dasarnya tujuan kebijakan deviden adalah memberikan laba perusahaan yang dihasilkan oleh perusahaan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang saham sehingga para pemegang saham atau investor mendapatkan keuntungan atau imabaln karena telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Harmono (2014) rasio pembayaran deviden (*Dividen Payout Ratio*) ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan, harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan pemegang saham. Dalam hal ini para pemegang saham seharusnya mendapatkan keuntungan yang

sepadan antara kedua belah pihak. Akan tetapi hal ini patut untuk dievaluasi untuk peningkatan perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan.

Sedangkan menurut Husnan (2010) kebijakan deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai deviden atau laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pada dasarnya deviden menyangkut tentang penggunaan laba yang tepat setelah menjadi hak para pemegang saham, apakah para investor ingin menggunakannya untuk memnuhi kehidupan pribadinya atau pun untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Kebijakan deviden ini cukup memberikan manfaat baik bagi pihak investor maupun pihak perusahaan. Bagi pihak investor kebijakan deviden bisa memakmurkan kehidupan para investor atau pemegang saham, sedangkan bagi perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan modal yang akan di letakkan pada asset perusahaan.

2.1.4.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen sekarang dipercaya dapat mengurangi ketidakpastian investor. Sebaliknya jika dividen dikurangi atau tidak dibayarkan, tingkat ketidakpastian investor akan meningkat dan menyebabkan peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham. Apabila tercermin pada kenyataan bahwa dividen akan relevan yaitu akan mempengaruhi sikap

investor, maka banyak faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen, baik faktor dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan

Nidar (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan deviden antara lain :

1. Perjanjian utang Pada umumnya perjanjian utang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran deviden.
2. Pembatasan dari saham preferen Tidak ada pembayaran deviden untuk nsaham biasajika deviden saham preferen belum dibayar.
3. Tersedianya kas Deviden berupa uang tunai hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika dilikuiditaskan baik, perusahaan dapat membayar deviden
4. Pengendalian Jika manajemen ingin mengendalikan kontrol terhadap perusahaan ia cenderung untuk segan menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana/baru.
5. Kebutuhan dana untuk investasi Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan.
6. Fluktuasi laba Jika perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan deviden yang relative besar tanpa takut harus menurunkan deviden jika laba tiba-tiba merosot.

Setiap perusahaan seharusnya dapat mengembangkan kebijakan deviden untuk dapat memenuhi sasaran dari pemilik dan memaksimalkan kekayaan

yang tercermin dengan harga saham perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu perjanjian utang, pembatasan dari saham preferen, tersedianya kas, pengendalian, kebutuhan dana untuk investasi, dan fluktuasi laba. Sjahrial (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden :

- 1) Posisi Likuiditas Perusahaan Makin kuat posisi likuiditas perusahaan makin besar deviden yang dibayarkan.
- 2) Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang Apabila sebagian besar laba digunakan untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk membayar deviden makin kecil.
- 3) Rencana Perluasan Usaha Makin besar perluasan usaha perusahaan, makin berkurang dana yang dibayarkan untuk deviden.
- 4) Pengawasan Terhadap Perusahaan Kebijakan pembiayaan: untuk ekspansi dibiayai dengan dana dari sumber Intern antara lain: laba

Sebenarnya kebijakan deviden merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan deviden. Sehingga dapat menguntungkan satu sama lain antar perusahaan dan para pemegang saham atau investor. Apabila perusahaan memiliki posisi likuiditas yang kuat secara otomatis perusahaan mengeluarkan deviden yang besar pula. Bila sebagian besar laba digunakan untuk membayar hutang dan memperluas usaha perusahaan maka deviden yang dibagikan akan semakin kecil. Dan pada intinya deviden dapat dibayarkan apabila perusahaan mendapatkan laba.

2.1.4.4 Pengukuran Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden dapat diukur dengan rasio nilai pasar atau *Market Value Ratio* dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menggambarkan pendapatn bersih perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per share}}{\text{earning Per share}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR) rasio yang memperlihatkan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode yang pada akhirnya deviden akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Murhadi (2013, hal. 65) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi deviden, yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. DPR diperoleh dengan cara:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$$

2.1.4.5. Hubungan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia

Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang berguna membiayai investasi perusahaan di masa datang. Tingkat dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi harga saham karena investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Laba yang ditahan merupakan salah satu

sumber dana untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan semakin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Perusahaan yang meningkatkan pembayaran dividen dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

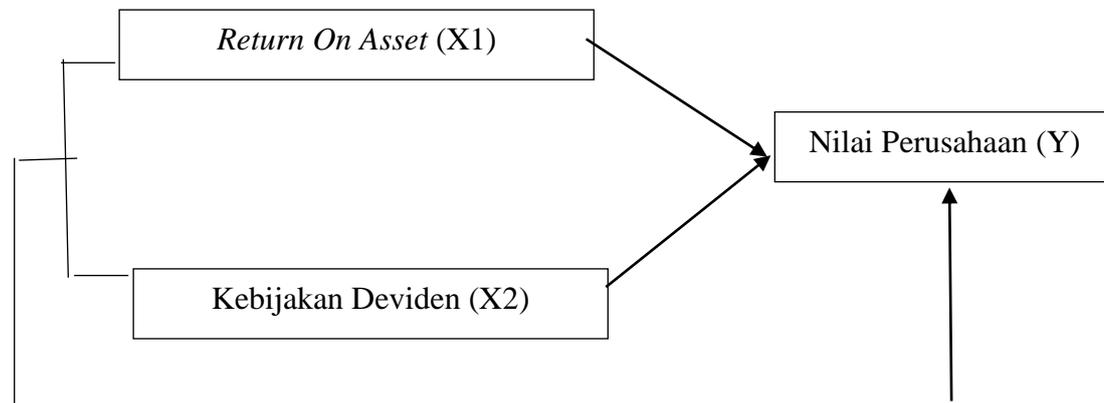
No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Teknik analisa data	Hasil
1	Amri Amrulloh (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	Variable <i>dependent</i> Nilai Perusahaan Variable <i>independent</i> Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen	Regresi linier berganda	Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2	Sri Fitri Wahyuni (2018)	Studi Kebijakan Dividen: Variabel <i>Antesedent</i> dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan	Variable <i>dependent</i> Nilai Perusahaan Variable <i>independent</i> Studi Kebijakan Dividen: Variabel <i>Antesedent</i> dan	Regresi linier berganda	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh signifikan

			Konsekuensi		
3	Sri Lestari (2016)	Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2006 – 2010	Variable <i>dependent</i> Nilai Perusahaan Variable <i>independent</i> Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden	Regresi linier berganda	Kebijakan deviden yang di proksikan dengan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Aini Fitriani (2021)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa) Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Variable <i>dependent</i> Nilai perusahaan Variable <i>independent</i> <i>return on assets</i> (roa) dan kebijakan dividen	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial didapat bahwa variabel <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Mursidah Nurfadillah (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Variable <i>dependent</i> Nilai perusahaan Variabel Independent Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kebijakan <i>Leverage</i> , Kepemilikan	Regresi linier berganda	kebijakan dividen, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

		Perusahaan Pada Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Manajerial Dan Profitabilitas		
6	Rezki Zurriah (2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Variable dependent</i> Nilai perusahaan <i>Variable Independent</i> ROA	Regresi linier sederhana	ROA secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Amir Nur Hidayah (2019)	Pengaruh GCG dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bank Umum PERIODE 2013-2017	<i>Variable dependent</i> Nilai perusahaan <i>Variable Independent</i> GCG dan ROA	Regresi linier berganda	ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8	Priska Sondakh (2019)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)	<i>Variable dependent</i> Nilai perusahaan <i>Variable Independent</i> Struktur Modal (ROA, ROE dan DER)	Regresi linier berganda	Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
9	Yulian Bayu Ganar (2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017	<i>Variable dependent</i> Nilai perusahaan <i>Variable Independent</i> Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas	Regresi linier berganda	Kebijakan deviden (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV)
10	Sansutri	Pengaruh	<i>Variable dependent</i>	Regresi	kebijakan

Siringo- ringo (2023)	Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan Variabel <i>Independent</i> Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Dan Struktur Modal	liier berganda	dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
-----------------------------	---	---	-------------------	--

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

H₃ : *Return Of Asset* (ROA) dan Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia